

KEPEMILIKAN KELUARGA, HUBUNGAN POLITIK, DAN *FAMILY ALIGNED BOARD* TERHADAP IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN

*Alvi Rahmania Putri¹, Erma Setiawati²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*alviirahmaniap@gmail.com

Informasi Artikel

Draft awal: 5 Februari 2022
Revisi : 10 Maret 2022
Diterima : 20 Maret 2022
Available online: 30 Maret 2022

Keywords: *Corporate Governance, Family Aligned Board, Family Ownership, Political Connection*

Tipe Artikel : Research paper



Diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of family ownership, political relations, and family aligned boards on the implementation of corporate governance in companies that received the Top 50 Issuers Biggest Market Cap by IICD in a row in 2017-2019. Corporate governance is measured based on questions on each principle of the ASEAN SC Scorecard. This research uses a quantitative approach with secondary data derived from annual reports and company financial statements. The research sample was taken by purposive sampling method with the number of samples according to the criteria of 24 companies. The analytical technique method used is multiple regression analysis. The results showed that family ownership, political relations, and family aligned boards had no effect on the implementation of corporate governance. The existence of family affiliations and political relations in the company's management structure has a negative influence on the implementation of corporate governance.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga, hubungan politik, dan *family aligned board* terhadap implementasi tata kelola perusahaan pada perusahaan peraih *Top 50 Emiten Biggest Market Cap* oleh IICD secara berturut-turut tahun 2017-2019. Tata kelola perusahaan diukur berdasarkan pertanyaan pada setiap prinsip ASEAN SC Scorecard. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sesuai kriteria sebesar 24 perusahaan. Metode teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga, hubungan politik, dan *family aligned board* tidak berpengaruh terhadap implementasi tata kelola perusahaan. Adanya afiliasi keluarga dan hubungan politik dalam struktur manajemen perusahaan memberikan memiliki pengaruh negatif pada implementasi tata kelola perusahaan

PENDAHULUAN

Tahun 1998 dan 2008 merupakan fenomena adanya krisis keuangan yang besar dan terjadi hampir di seluruh dunia, memperlihatkan bahwa pengaruh dari adanya implementasi tata kelola perusahaan sangatlah penting. Belajar dari hal tersebut pemerintah banyak membuat kebijakan terkait tata kelola perusahaan yang baik untuk digunakan oleh setiap perusahaan salah satunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 43/PJOK.04/2020 tentang Kewajiban

Keterbukaan Informasi dan Tata Kelola Perusahaan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Memenuhi Kriteria Emiten dengan Aset Skala Kecil dan Emiten dengan Aset Skala Menengah. Tata kelola perusahaan yang baik dan berkelanjutan merupakan faktor penting perusahaan karena dapat mempengaruhi adanya pengambilan keputusan, keseimbangan kerangka, dan memahami manajemen perusahaan (Syarifah, 2019). Tata Kelola Perusahaan merupakan sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan dalam pembagian tugas, hak dan kewajiban guna

memenuhi tujuan kegiatan bisnis perusahaan para pemangku kepentingan, didefinisikan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham, Kreditur, Pelanggan, Pemerintah, Masyarakat, dan kelompok lain (Chairunesia et al., 2018).

Berdasarkan peringkat ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS), Indonesia mengalami peningkatan pada 2017 sebesar 70,59 dari tahun 2015 sebesar 62,88 (Wartaekonomi.co.id, 9 Juli 2018). Peringkat tersebut dinilai oleh ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) berdasarkan prinsip yang dikembangkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). Fakta tersebut menunjukkan bahwa implementasi Tata Kelola Perusahaan di Indonesia sudah cukup membaik. Namun dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya, Indonesia masih menunjukkan kelemahannya dalam standar akuntansi dan regulasi, standar pengungkapan dan transparansi, proses kepengurusan perusahaan, serta pertanggungjawaban terhadap para pemegang saham (Widarwati & Mulyawati, 2015).

Pada perusahaan yang mengalami masalah keagenan dapat diatasi dengan implementasi tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan memiliki peran penting dimana manajer akan dipantau dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan sesuai aturan dan regulasi yang berlaku dan mampu bertanggungjawab dengan kepentingan yang berkaitan pemegang saham (Hamonangan & Hermawan, 2020).

Faktor yang dapat mempengaruhi implementasi tata kelola perusahaan salah satunya adalah kepemilikan keluarga di dalam suatu perusahaan. Mantan wakil gubernur di salah satu provinsi di Indonesia menyatakan bahwa 70% dari Bank Indonesia dimiliki oleh keluarga dan biasanya menempatkan anggota keluarga mereka di direktur dan komisaris (Syarifah, 2019). Keluarga dalam perusahaan keluarga cenderung akan mendominasi sebagian besar saham di perusahaan sehingga mereka bisa menjadi pemegang saham, mayoritas suara akan menjadi yang paling berpengaruh dalam pembuatan keputusan yang dapat memicu konflik kepentingan antar minoritas dan mayoritas pemegang saham dalam

menentukan arah perusahaan (Syarifah, 2019).

Dalam suatu perusahaan keluarga, anggota keluarga biasanya memegang posisi penting baik dalam manajemen maupun jajaran direksi. Konsentrasi kepemilikan keluarga dalam memilih dan mengontrol proses pemilihan dewan direksi dan dewan komisaris dikaitkan untuk melindungi kepentingan pengendalian keluarga pemegang saham (Syarifah, 2019). Efek sentralisasi keluarga yang sering mendominasi dalam perusahaan mengakibatkan masalah muncul dalam pengambilan keputusan. Kualitas keputusan dan kebijakan yang digunakan untuk mengefektifkan pencapaian tujuan organisasi dapat dicapai apabila kualitas mekanisme dewan termasuk juga komite audit itu baik (Dwi Jaya Kirana & Ermawati, 2017). Kepemilikan keluarga dalam pembentukan perusahaan keluarga pasti akan berbeda dari perusahaan non-keluarga (Wardhana, 2018). Sehingga dipertanyakan bagaimana kepemilikan keluarga dalam suatu perusahaan dapat mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik.

Morck et al., (2000; 2004) dan Chaney et al (2011) mengemukakan bahwa perusahaan yang dipegang erat oleh keluarga mungkin juga lebih cenderung untuk membangun koneksi politik. Hubungan politik di perusahaan dapat diartikan sebagai dalam suatu jajaran direksi atau komisaris serta para pemegang saham beserta kepemilikan keluarganya memiliki hubungan atau pemegang jabatan politik. Dalam kondisi Bangladesh yang merupakan negara dengan tingkat korupsi tinggi dalam peraturan mengenai tata kelola perusahaan dan kebijakannya yang menguntungkan bagi perusahaan menggunakan aset perusahaan untuk melakukan pendekatan dengan politisi (Haque et al., 2011). Peninggi di suatu perusahaan yang banyak membangun hubungan politik berawal dari persahabatan, pendidikan yang sama dan pengalaman kerja, dan sumbangan kampanye (Rovelino & Sotartagam, 2015). Hubungan politik seperti itu bisa dikatakan pedang bermata dua, yang berarti bisa meningkat atau bahkan membahayakan nilai perusahaan (Syarifah, 2019). Keberadaan hubungan politik dalam perusahaan akan membawa pengaruh tersendiri pada perusahaan dalam lingkungan maupun kebijakan manajemen perusahaan (Tangke, 2019) sehingga dapat berdampak pada hubungan yang positif

atau negatif dari suatu implementasi tata kelola perusahaan yang baik.

Penelitian mengenai tata kelola perusahaan dengan pengukuran ASEAN CG Scorecard sangat penting dan menarik untuk diteliti karena penelitian sebelumnya masih jarang dalam menggunakan pengukuran tersebut, selain itu variabel yang digunakan masih belum banyak diteliti pada penelitian sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup dalam ruang lingkup sumber daya manusia yang membahas mengenai pengaruh kepemilikan keluarga, hubungan politik, dan *family aligned board* terhadap implementasi tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan objek penelitian yang tepat untuk membuktikannya. Sehingga, peneliti memilih perusahaan dengan peraih *Top 50 Emiten Biggest Market Cap* oleh IICD. Hal ini dikarenakan fenomena perusahaan yang mendukung sebagai salah satu syarat penelitian.

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu:

a. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah implementasi tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance*. Perhitungan yang dipakai peneliti dalam penilaian *Corporate Governance* menggunakan instrumen ASEAN CG Scorecard. Menurut ACMF (2017) instrumen ASEAN CG Scorecard dibagi kedalam dua tahapan dengan total 184 poin.

Level 1

Tahapan pertama terdiri dari 146 poin dimana masing-masing prinsip OECD memiliki poin pertanyaan tersendiri, yaitu prinsip hak pemegang saham terdapat 21 pertanyaan, prinsip perlakuan yang setara terdapat 15 pertanyaan, prinsip peran dari *stakeholder* terdapat 13 pertanyaan, prinsip pengungkapan dan transparansi terdapat 32 pertanyaan, dan prinsip tanggung jawab dewan direksi dan komisaris terdapat 65 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan akan diberikan poin 1 apabila menjawab dari pertanyaan.

Level 2

Tahapan kedua bersifat tambahan mengenai bonus dan penalti. Bonus memiliki poin pertanyaan sebanyak 13 poin untuk mengapresiasi atas implementasi tata kelola perusahaan yang dijalankan melebihi standar minimum yang bersifat menambah total skor level 1. Sebanyak 25 poin pertanyaan tentang penalti untuk perusahaan yang memiliki implementasi tata kelola perusahaan yang tidak sesuai dengan prinsip dan bersifat mengurangi dari total skor.

b. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Terdapat tiga variabel bebas yang diuji dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan keluarga. Kepemilikan keluarga dalam penelitian ini diukur berdasarkan presentase jumlah kepemilikan saham dalam perusahaan yang dimiliki keluarga dengan jumlah saham yang beredar. Anggota kepemilikan keluarga dapat dilihat dari garis keturunan dengan nama belakang yang sama (Arum & Darsono, 2020).
2. Hubungan politik. Pengukuran hubungan politik pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, yaitu dengan memberikan nilai 1 apabila perusahaan terbukti memiliki hubungan politik dan nilai 0 apabila perusahaan tidak terbukti memiliki hubungan politik.

Kriteria perusahaan yang memiliki hubungan politik menurut Faccio (2006) sebagai berikut:

1. Dewan direksi dan/atau dewan komisaris rangkap jabatan sebagai pejabat pemerintah,
 2. Dewan direksi dan/atau dewan komisaris merupakan mantan pejabat pemerintah,
 3. Pemilik perusahaan atau pemegang saham merupakan politisi pejabat pemerintah atau mantan pejabat pemerintah, dan
 4. Pemilik perusahaan atau pemegang saham memiliki hubungan dekat dengan politisi/partai politik.
3. *Family Aligned Board*. Pengukuran untuk variabel *family aligned board*

adalah menggunakan variabel *dummy*. *Family aligned board* memiliki arti bahwa adanya kepemilikan keluarga dalam dewan direksi atau komisaris. Sehingga akan diberikan nilai 1 apabila dewan direksi atau komisaris perusahaan adalah memiliki hubungan dengan keluarga pemegang saham. Nilai 0 apabila dewan direksi atau komisaris tidak memiliki hubungan dari keluarga pemegang saham (Wirawan & Diyanty, 2014).

c. *Variabel Kontrol (Control variable)*

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol berdasarkan penelitian Haque, Arun, dan Kirkpatrick (2011). Terdapat lima variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan, komposisi aset perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan usia perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena untuk menjawab permasalahan tersebut digunakan indikator variabel berupa angka seperti data laporan tahunan, dan data laporan keuangan. Penelitian ini dalam mengumpulkan data sekunder menggunakan metode dokumentasi secara manual, yaitu dengan mempelajari data-data yang telah dikumpulkan untuk menganalisis permasalahan penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang meraih *Top 50 Emiten Biggest Market Cap ASEAN CG Scorecard* secara berturut-turut dari tahun 2017-2019 yang diselenggarakan oleh *Institute for Corporate Directorship* (IICD). Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Peneliti menggunakan kriteria sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar sebagai peraih <i>Top 50 Emiten Biggest Market Cap ASEAN CG Scorecard</i> secara berturut-turut dari tahun 2017-2019.	29
Laporan keuangan yang digunakan perusahaan dalam bentuk mata uang Rupiah (Rp).	(5)
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> selama periode 2017-2019.	0
Perusahaan memiliki data dan dokumen yang	0

tidak lengkap terkait variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.

Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	24
Total sampel dari tahun 2017-2019 atau 3 (tiga) tahun	72

Sumber: data penulis.

Sumber Data

Penelitian menggunakan jenis data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam peraih *Top 50 Emiten Biggest Market Cap* yang diberikan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) secara berturut-turut dari tahun 2017-2019. Sumber data sekunder yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data publikasi, yaitu berupa data perusahaan yang mendapat peringkat *Top 50 Emiten Biggest Market Cap* secara berturut-turut dari tahun 2017-2019 yang diperoleh dari situs *website* resmi IICD, laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada www.idx.co.id, dan informasi berdasarkan variabel yang dicari pada *website* resmi setiap perusahaan. Data yang diambil peneliti terjadi dalam kurun waktu tiga tahun yaitu pada tahun 2017-2019.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pengujian berupa analisis regresi berganda. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CG = \alpha + \beta_1KK + \beta_2HP + \beta_3FAB + \beta_4UP + \beta_5KA + \beta_6PR + \beta_7LEV + \beta_8US + \varepsilon$$

Keterangan Variabel:

CG :Tata kelola perusahaan, diukur menggunakan penilaian setiap prinsip ASEAN CG Scorecard.

KK :Kepemilika keluarga, diukur berdasarkan presentase jumlah kepemilikan saham dalam perusahaan yang dimiliki keluarga.

HP :Hubungan politik, diukur menggunakan variabel *dummy*.

FAB :*Family aligned board*, diukur menggunakan variabel *dummy*.

UP :Ukuran perusahaan, diukur dengan nilai total aset yang diubah kedalam logaritme natural

- KA :Komposisi aset perusahaan, diukur berdasarkan perbandingan total aset tetap dengan total aset.
- PR :Profitabilitas, diukur berdasarkan rumus *Return On Asset* (ROA).
- LEV :*Leverage*, diukur dengan membandingkan antara total utang dan total aset.
- US :Usia perusahaan, diukur berdasarkan jumlah usia mulai dari tahun berdiri hingga tahun penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan sampel data penelitian dengan menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi (Ghozali, 2011;19) dari variabel dependen tata kelola perusahaan, dan variabel independen kepemilikan keluarga, hubungan politik, dan *family aligned board*, serta variabel kontrol ukuran perusahaan, komposisi aset perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan usia perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Tata Kelola Perusahaan	72	70,55	110,51	95,2620	7,72352
Kepemilikan Keluarga	72	0,00	54,94	4,3744	12,76248
Hubungan Politik	72	0	1	0,89	0,316
<i>Family Aligned Board</i>	72	0	1	0,29	0,458
Ukuran Perusahaan	72	28,55	37,55	31,9394	1,62651
Komposisi Aset Perusahaan	72	0,00	0,72	0,2367	0,25012
Profitabilitas	72	30,50	52,67	8,1984	13,44323
<i>Leverage</i>	72	0,15	0,88	0,6406	0,23151
Usia Perusahaan	72	20	124	58,17	20,954

Sumber: SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 2, menunjukkan

jumlah sampel (N) sebanyak 72 data perusahaan selama tahun 2017-2019. Variabel tata kelola dengan nilai rata-rata di atas 50 menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan telah mengimplementasikan tata kelola dengan baik. Variabel kepemilikan keluarga menunjukkan nilai terendah yang dimiliki oleh 18 dari 24 data perusahaan, hal ini dapat diartikan bahwa mayoritas perusahaan tidak memiliki kepemilikan saham berdasarkan keturunan keluarga dalam perusahaan. Variabel kepemilikan keluarga menunjukkan data penelitian yang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Pengukuran hubungan politik pada penelitian ini menggunakan variabel dummy artinya hanya menunjukkan nilai 1 dan 0. Nilai tertinggi dimiliki oleh 22 dari 24 perusahaan, hal ini dapat diartikan bahwa mayoritas perusahaan memiliki hubungan politik dalam manajemen perusahaan. Variabel ini menunjukkan data penelitian yang kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Pengukuran *family aligned board* pada penelitian ini menggunakan variabel dummy artinya hanya menunjukkan nilai 1 dan 0. Nilai tertinggi dimiliki oleh 17 dari 24 perusahaan, hal ini dapat diartikan bahwa mayoritas perusahaan tidak memiliki hubungan keluarga dalam jajaran Dewan Komisaris dan Direksi. Variabel *family aligned board* memiliki data penelitian yang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian menggunakan sembilan variabel yaitu tata kelola perusahaan, kepemilikan keluarga, hubungan politik, *family aligned board*, ukuran perusahaan, komposisi aset perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan usia perusahaan. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	31,841	24,565
Kepemilikan Keluarga	-0,011	0,084
1 Hubungan Politik	-0,087	2,799
Family Aligned Board	2,207	2,451
Ukuran Perusahaan	1,710	0,792

Komposisi Aset Perusahaan	-2,927	4,187
Profitabilitas	0,090	0,103
Leverage	9,176	4,824
Usia Perusahaan	0,041	0,062

Sumber: SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas, dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$CG = 31,841 - 0,011KK - 0,087HP + 2,207FAB + 1,710UP - 2,927KA + 0,090PR + 9,176LEV + 0,041US + \epsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 31,841 menunjukkan bahwa jika variabel dependen kepemilikan keluarga, hubungan politik, dan *family aligned board*, serta variabel kontrol ukuran perusahaan, komposisi aset perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan usia perusahaan bernilai 0, maka nilai variabel dependen tata kelola perusahaan sebesar 31,841.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel kepemilikan keluarga (KK) sebesar -0,011, dimana tanda negatif memiliki arti jika kepemilikan keluarga semakin meningkat, maka implementasi tata kelola perusahaan akan mengalami penurunan.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel hubungan politik (HB) sebesar -0,087, dimana tanda negatif memiliki arti jika hubungan politik semakin meningkat, maka implementasi tata kelola perusahaan akan mengalami penurunan.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel *family aligned board* (FAB) sebesar 2,207 artinya jika *family aligned board* semakin meningkat, maka implementasi tata kelola perusahaan akan mengalami kenaikan.
5. Nilai koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan (UP) sebesar 1,710 artinya jika ukuran perusahaan semakin meningkat, maka implementasi tata kelola perusahaan akan mengalami kenaikan.
6. Nilai koefisien regresi dari variabel Komposisi Aset Perusahaan (KA) sebesar -2,927, dimana tanda negatif memiliki arti jika komposisi aset perusahaan semakin meningkat, maka implementasi tata kelola perusahaan akan mengalami penurunan.
7. Nilai koefisien regresi dari variabel profitabilitas (PR) sebesar 0,090 artinya jika

profitabilitas semakin meningkat, maka implementasi tata kelola perusahaan akan mengalami kenaikan.

8. Nilai koefisien regresi dari variabel *leverage* (LEV) sebesar 9,176 artinya jika *leverage* semakin meningkat, maka implementasi tata kelola perusahaan akan mengalami kenaikan.
9. Nilai koefisien regresi dari variabel usia perusahaan (US) sebesar 0,041 artinya jika usia perusahaan semakin meningkat, maka implementasi tata kelola perusahaan akan mengalami kenaikan

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F memberikan petunjuk apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan mengetahui model regresi *fit of goodness* atau tidak. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1352,140	8	169,017	3,693	,001 ^b
Residual	2883,201	63	45,765		
Total	4235,341	71			

a. Dependent Variable: Tata Kelola Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Usia Perusahaan, Hubungan Politik, Kepemilikan Keluarga, Profitabilitas, Komposisi Aset Perusahaan, Family Aligned Board, Leverage, Ukuran Perusahaan
Sumber: SPSS, 2021

Dari hasil uji F di atas, dapat diinterpretasikan bahwa untuk F_{hitung} bernilai lebih besar dibanding F_{tabel} ($3,693 > 2,10$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,001 < 0,05$) membuktikan bahwa secara simultan variabel kepemilikan keluarga, hubungan politik, *family aligned board*, ukuran perusahaan, komposisi aset perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan usia perusahaan berpengaruh terhadap implementasi tata kelola perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan *fit of goodness*.

Uji Statistik (Uji t)

Uji statistik t memberikan petunjuk pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan ketentuan dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05. Berikut adalah hasil pengujian uji t:

Tabel 5. Hasil Uji T

Variabel	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Ket
	B	Std. Error			
(Constant)	31,841	24,565	1,296	0,200	
KK	-0,011	0,084	-0,135	0,893	Ditolak
HB	-0,087	2,799	-0,031	0,975	Ditolak
FAB	2,207	2,451	0,901	0,371	Ditolak
UP	1,710	0,792	2,159	0,035	Diterima
KA	-2,927	4,187	-0,699	0,487	Ditolak
PR	0,090	0,103	0,879	0,383	Ditolak
LEV	9,176	4,824	1,902	0,062	Ditolak
US	0,041	0,062	0,654	0,516	Ditolak

a. Dependent Variable: Tata Kelola Perusahaan
Sumber: SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan di atas, maka setiap variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Kepemilikan keluarga (KK) mempunyai thitung yang bernilai lebih kecil dibanding ttabel ($-0,135 < 1,993$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($0,893 > 0,05$). Sehingga H1 ditolak yang artinya kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap implementasi tata kelola perusahaan.

Hubungan politik (HP) mempunyai thitung yang bernilai lebih kecil dibanding ttabel ($-0,031 < 1,993$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($0,975 > 0,05$). Sehingga H2 ditolak yang artinya hubungan politik tidak berpengaruh terhadap implementasi tata kelola perusahaan.

Family aligned board (FAB) mempunyai thitung yang bernilai lebih kecil dibanding ttabel ($0,901 < 1,993$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($0,371 > 0,05$). Sehingga H3 ditolak yang artinya *family aligned board* tidak berpengaruh terhadap implementasi tata kelola perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen dengan melihat pada *adjusted R²*. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,565 ^a	,319	,233	6,76499	1,658

a. Predictors: (Constant), Usia Perusahaan, Hubungan Politik, Kepemilikan Keluarga, Profitabilitas, Komposisi Aset Perusahaan, Family Aligned Board, Leverage, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Tata Kelola Perusahaan

Sumber: SPSS. Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil olah data di atas, diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,233 atau 23,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel tata kelola perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan keluarga, hubungan politik, *family aligned board*, ukuran perusahaan, komposisi aset perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan usia perusahaan sebesar 23,3%. Sedangkan sisanya 76,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap implementasi tata kelola perusahaan

Hipotesis ke-1 pada penelitian ini adalah pengaruh kepemilikan keluarga terhadap implementasi tata kelola perusahaan. Berdasarkan hasil uji t, variabel kepemilikan keluarga mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,893 atau di atas 0,05 yang artinya kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap implementasi tata kelola perusahaan, sehingga hipotesis ke-1 ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Bayu Wirawan dan Vera Diyanty (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh dan adanya pengaruh negatif terhadap implementasi tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan dibentuk untuk melindungi kepentingan saham minoritas. Proporsi yang tinggi dan kendali yang kuat memberikan keluarga dapat memperoleh keuntungan dari pemegang saham minoritas (Wirawan & Diyanty, 2014). Sesuai teori keagenan, masalah mulai muncul jika tingkat presentase kepemilikan keluarga yang tinggi cenderung dapat menyebabkan konflik keagenan antara pemegang saham pengendali dan non pengendali. Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan keluarga pada perusahaan maka implementasi tata kelola perusahaan akan tidak dijalankan dengan baik (Haque et al., 2011).

Pengaruh hubungan politik terhadap implementasi tata kelola perusahaan

Hipotesis ke-2 pada penelitian ini adalah pengaruh hubungan politik terhadap

implementasi tata kelola perusahaan. Berdasarkan hasil uji t, variabel hubungan politik mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,975 atau di atas 0,05 yang artinya hubungan politik tidak berpengaruh terhadap implementasi tata kelola perusahaan, sehingga hipotesis ke-2 ditolak. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Nanda Diyah Syarifah (2019) yang menunjukkan hubungan politik berpengaruh negatif signifikansi terhadap tata kelola perusahaan yang baik.

Berdasarkan observasi peneliti dari berbagai jenis usaha pada sampel perusahaan, mayoritas perusahaan memiliki hubungan politik pada struktur manajemennya. Namun, hasil menunjukkan tidak adanya pengaruh atau bahkan dapat dikatakan memiliki pengaruh negatif terhadap implementasi tata kelola perusahaan. Perusahaan yang terhubung secara politik akan memiliki transparansi yang rendah dan memperoleh pembiayaan utang karena koneksi politik mereka (Syarifah, 2019). Terhubung secara politik memberikan peluang perusahaan akan menggunakan kontrolnya untuk melobi politik sehingga standar, aturan, dan penegakan tata kelola perusahaan tetap dalam status quo, posisi tidak maksimal (Haque et al., 2011). Adanya pikiran yang masih belum sesuai prosedural pada jajaran dewan komisaris dan direksi memberikan hasil bahwa hubungan politik tidak memiliki pengaruh terhadap implementasi tata kelola perusahaan yang baik.

Pengaruh *family aligned board* terhadap implementasi tata kelola perusahaan.

Hipotesis ke-3 pada penelitian ini adalah pengaruh *family aligned board* terhadap implementasi tata kelola perusahaan. Berdasarkan hasil uji t, variabel *family aligned board* mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,371 atau di atas 0,05 yang artinya *family aligned board* tidak berpengaruh terhadap implementasi tata kelola perusahaan, sehingga hipotesis ke-3 ditolak. Hasil penelitian ini belum dapat mendukung penelitian terdahulu yaitu penelitian Nanda Diyah Syarifah (2019) dan Bayu Wirawan dan Vera Diyanty (2014) yang mengatakan *family aligned board* berpengaruh positif terhadap implementasi tata kelola perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan dengan berbagai jenis usaha yang dimiliki, hal ini membuat perusahaan harus mematuhi peraturan dan regulasi yang sama sesuai dengan standar yang berlaku sehingga

perusahaan akan berhati-hati dalam mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan mayoritas perusahaan memilih untuk tidak memiliki afiliasi keluarga dalam struktur direksi dan dewan komisaris agar terhindar dari benturan kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan penelitian Adiarti Apriliani dan Vera Diyanti (2016) bahwa anggota keluarga yang memegang posisi penting baik dalam manajemen maupun jajaran direksi memungkinkan memiliki tata kelola perusahaan yang tidak efektif. Oleh karena itu, adanya dewan komisaris dan direksi yang terafiliasi keluarga masih belum memiliki pengaruh yang kuat dalam mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik.

Analisis Hasil Pengaruh Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan lima variabel kontrol berdasarkan penelitian Haque, Arun, dan Kirkpatrick (2011), yaitu ukuran perusahaan, komposisi aset perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan usia perusahaan. Hasil uji t menunjukkan satu dari kelima variabel kontrol tersebut yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap implementasi tata kelola perusahaan adalah ukuran perusahaan, terbukti nilai signifikansi 0,035 atau di bawah 0,05. Hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian Nanda Diyah Syarifah (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi tata kelola perusahaan yang baik.

Pengukuran ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan nilai total aset yang diubah kedalam logaritme natural. Perusahaan besar cenderung memiliki nilai total aset yang besar. Total aset yang besar menunjukkan perusahaan telah mencapai tahap pendewasaan karena arus kas sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dan stabil dalam jangka waktu yang relatif lama serta lebih mampu menghasilkan keuntungan dibandingkan perusahaan dengan total aset kecil (Syarifah, 2019). Maka dapat diartikan, semakin besar nilai ukuran perusahaan semakin baik dalam implementasi tata kelola perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai dengan uji analisis yang dilakukan peneliti, kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap implementasi tata kelola perusahaan, sehingga hipotesis ke-1 ditolak. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil regresi berganda dengan nilai signifikansi sebesar 0,893 ($>0,05$).
2. Hubungan politik tidak berpengaruh terhadap implementasi tata kelola perusahaan, sehingga hipotesis ke-2 ditolak. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil regresi berganda dengan nilai signifikansi sebesar 0,975 ($>0,05$).
3. *Family aligned board* tidak berpengaruh terhadap implementasi tata kelola perusahaan, sehingga hipotesis ke-3 ditolak. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil regresi berganda dengan nilai signifikansi sebesar 0,371 ($>0,05$).

Saran

Atas dasar penelitian ini, penulis memiliki beberapa rekomendasi untuk peneliti masa depan seperti:

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi dan sampel penelitian, sehingga sampel dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dari kondisi perusahaan dengan variabel yang diteliti.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas sumber informasi terkait skor penilaian ASEAN CG Scorecard yang *valid* dan terpercaya, jika menggunakan penilaian *self assessment* diharapkan peneliti dapat lebih teliti dan cermat dalam setiap indikator pertanyaan dalam prinsip tersebut. Sehingga, hasil penelitian mencerminkan fenomena yang sesungguhnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas sumber informasi untuk mencari data tentang hubungan politik dan afiliasi keluarga. Peneliti dapat memperluas sumber data dengan mencari di berbagai media internet maupun media informasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- ACMF. (2017). <https://www.theacmf.org/publications/the-asean-corporate-governance-scorecard--->. ACMF
- Apriliani, A., & Diyanty, V. (2016). The Impact of a Proton Earnings Management.

Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 1–22.

- Arum, D. N. S., & Darsono. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Pelaporan terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting, 9*, 1–8.
- Chairunesia, W., Sutra, P. R., & Wahyudi, S. M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Indonesia yang Masuk dalam ASEAN Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Profita, 11(2)*, 232. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.006>
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Hamonangan, F. R., & Hermawan, A. A. (2020). Analysis of the Implementation of Good Corporate Governance Based on Asean Corporate Governance Scorecard: Case Study Pt Jakarta Propertindo (Persero). *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science, 1(4)*, 580–601. <https://doi.org/10.31933/DIJEMSS>
- Haque, F., Arun, T. G., & Kirkpatrick, C. (2011). The Political Economy of Corporate Governance in Developing Economies. *International Business and Finance, 25*, 169–182.
- IICD. (2017). IICD Is Conducting an Appreciation Night For Top 50 Biggest Market Cap and Mid Cap Of Public Listed Companies In Indonesia. Diambil kembali dari <https://iicd.or.id/en/news/corporate-governance-award/2017/11/16/iicd-is-conducting-an-appreciation-night-for-top-50-mid-cap-plcs-in-indonesia/>
- IICD. (2018). The 10th IICD Corporate Governance Conference and Award 2018. Retrieved from <https://iicd.or.id/en/event2017/corporate-governance-award/2018/11/23/the-10th-iicd-corporate-governance-conference-and-award-2018/>

- IICD. (2019). The 11th IICD Corporate Governance and Award 2019. Retrieved from <https://iicd.or.id/en/event2019/corporate-governance-award/2019/10/09/award2019/>
- Kirana, D. J., & Ermawati. (2017). Peranan Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Family Ownership Di Indonesia. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 493–499.
- Rovelino, & Sotartagam, Q. (2015). Analisis Pengaruh Political Connection terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*.
- Syarifah, N. D. (2019). the Influence of Family Ownership, Family Aligned Board, and Political Connection Toward the Implementation of Good Corporate Governance in Banking Industry. *Doctoral Dissertation, STIE Perbanas Surabaya*, 77, 6000.
- Tangke, P. (2019). Pengaruh Political Connection dan Kepemilikan Keluarga terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Corporate Governance. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 2(2), 65–75. <https://doi.org/10.37888/bjra.v2i2.196>
- Wardhana, D. Y. (2018). Good Corporate Governance Practices in Family Business: A Case Study in Indonesia. *Petra International Journal of Business Studies*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.9744/ijbs.1.1.35-44>
- Widarwati, E., & Mulyawati, S. (2015). Good Corporate Governance Score Rating and Its Relation with Stock Return. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*.
- Wirawan, B., & Diyanty, V. (2014). Kepemilikan Keluarga, Hubungan Politik dan Family Aligned Board terhadap Implementasi Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 18(2), 139–155. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol18.iss2.art5>